

ABSTRAK

Siti Ainun Mardian. 210104030175. *Implementasi Bauran Pemasaran Pada Produk Kewirausahaan Di Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa Banjarmasin*, Devi Noviyanti, SE, MM Pembimbing I dan Nur Falikhah, S.Ant., M.Sc Pembimbing II Pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: Bauran Pemasaran, Produk Kewirausahaan, dan Yayasan

Penelitian ini berangkat dari pentingnya pengelolaan usaha hotel secara profesional guna mencapai keberlanjutan usaha serta mendukung pencapaian tujuan sosial Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa. Usaha hotel yang dikelola yayasan diharapkan tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga menjadi sumber pendanaan yang stabil bagi kegiatan sosial, khususnya operasional panti asuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan hotel melalui penerapan manajemen pemasaran berbasis *marketing mix* (bauran pemasaran) yang mencakup tujuh elemen utama: *product, price, place, promotion, people, process*, dan *physical evidence*.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi bauran pemasaran pada produk kewirausahaan Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa Banjarmasin, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan strategi pemasaran tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bauran pemasaran telah diimplementasikan dengan mempertimbangkan keberlanjutan usaha dan dukungan terhadap misi sosial yayasan. Strategi pemasaran diarahkan untuk memperkuat posisi hotel di tengah persaingan, memperluas jangkauan pasar melalui platform digital, serta menjaga kualitas layanan guna meningkatkan kepuasan tamu. Faktor pendukung keberhasilan implementasi meliputi lokasi hotel yang strategis, kerja sama dengan platform pemesanan daring, dan dukungan manajemen. Adapun faktor penghambatnya adalah persaingan ketat dari hotel baru, kendala teknis operasional, dan keterbatasan kemampuan bahasa asing pada sebagian karyawan.